



Terbit online pada laman web jurnal: <https://edubio.ftk.uinjambi.ac.id>

EDU-BIO Jurnal Pendidikan Biologi

ISSN: E-ISSN: 2598-4284

Study Pengetahuan Masyarakat Dalam Memanfaatkan Tumbuhan Hutan Sebagai Obat Tradisional Di Desa Muara Kilis Kecamatan Tengah Ilir Kabupaten Tebo Provinsi Jambi

Yusra Wati

Program Studi Tadris Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jl. Jambi Ma. Bulian KM. 16 Sei, Duren Kabupaten Muaro Jambi, 36363, Indonesia

Diterima: 10 Februari 2020, Disetujui: 8 Maret 2020, Dipublikasikan: 30 Juli 2020

Korespondensi: Yusra67@gmail.com

ABSTRAK

Masyarakat Desa Muara Kilis masih memegang teguh adat dan tradisi budaya dari leluhur mereka, termasuk dalam bidang pengobatan yang menggunakan tumbuhan hutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa dalam pengetahuan tentang tumbuhan yang berkhasiat obat yang di manfaatkan oleh masyarakat yang berada di desa muara kilis yang meliputi organ tumbuhan yang digunakan, manfaat, cara mengolah, serta berdasarkan familinya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan identifikasi tumbuhan, untuk wawancara digunakan teknik snowball sampling yang di lakukan pada tanggal 25 Juni sampai tanggal 18 juli 2018. Data di analisis secara deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 20 jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat yaitu: Bungo, gando ruso, jarong, sitawar, capur, melati hutan, selasih hutan, amplas kijang, sianceng, mali-mali berduri, medang leso, kapeteng, slaguri, kaco retak, keduduk jantan, sungkai, mato ketam, kembang rabu, dan keduduk betino. Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat daun, daun, batang, kulit batang, bunga, buah dan akar. Dan cara masyarakat mengolah tumbuhan berbeda-beda. Diminum, digosok, dikaman langsung, ditetes, ditempel. Cara masyarakat memperoleh tumbuhan ini dari hutan, kemudian mengolahnya menjadi obat, ada yang membeli dan ada yang membudidayakan sendiri.

Kata Kunci: Pengetahuan masyarakat, Etnobotani, Desa Muara Kilis

ABSTRACT

The people of Muara Kilis Village still uphold the customs and cultural traditions of their ancestors, including in the field of medicine that uses forest plants. This study aims to find out how deep the knowledge of plants that efficacious drugs are utilized by the community in the estuary village of Kilis which includes plant organs used, benefits, ways of processing, and based on their families. Data collection techniques used in the study are observation, interviews, documentation, and identification of plants. For interviews, snowball

50

sampling technique was used on June 25 to July 18 2018. Data is analyzed qualitatively qualitatively. Based on the results of the study there are 20 types of plants that can be used as medicine, namely: Bungo, gando ruso, jarong, sitawar, capur, forest jasmine, basil forest, sandpaper, deer, sianceng, mali-mali berduri, medang leso, kapeteng, slaguri, cracked kaco, is male, sungkai, mato ketam, flowering Wednesday, and resides in betino. Part of the plant used as a medicine for leaves, leaves, stems, bark, flowers, fruit and roots. And the way people process plants is different. Drunked, rubbed, directly pressed, dripped, pasted. The way people get this plant from the forest, then process it into medicine, there are those who buy it and there are those who cultivate themselves.

Keywords: Community knowledge, Ethnobotani, Muara Kilis Village.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang sangat luas mempunyai kurang lebih 35.000 pulau yang terbesar dan kecil dengan keanekaragaman jenis flora dan fauna yang sangat tinggi di Indonesia. Diperkirakan terdapat 100 sampai dengan 150 famili tumbuhan-tumbuhan dan dari jumlah tersebut sebagian besar mempunyai potensi untuk di manfaatkan sebagai tanaman industri, tanaman buah-buahan, tanaman rempah-rempah dan tanaman obat-obatan. Nasution (1992) *dalam* Sudirga (2012, p. 7).

Tanaman obat di Indonesia sebenarnya sudah digunakan mulai dari zaman nenek moyang. Namun, penggunaannya ditengah masyarakat di mulai saat zaman penjajahan Belanda. Pengenalan dan penggunaan tumbuhan obat dimulai dengan jasa Ny.J.Kloppenburgh-veresteech yang menginventarisasi cara-cara pengobatan tradisional Indonesia. Usaha tersebut dilanjutkan oleh pakar-pakar lainya serta departemen kesehatan Republik Indonesia. Dengan keanekaragaman tumbuhan hutan yang berkhasiat obat yang ada, terdapat beberapa tumbuhan yang nama sama walaupun jenisnya berbeda. Hal tersebut dikarenakan beberapa tumbuhan hutan yang belum teridentifikasi dan belum banyak diketahui oleh masyarakat. oleh sebab itu perlu dikenali jenis-jenis tumbuhan obat berikut cara pemakaiannya supaya dapat digunakan sebagai bagian dari sistem pengobatan yang murah dan aman. Selain itu tumbuhan obat merupakan potensi kekayaan yang perlu dilindungi karena dapat dimanfaatkan sebagai pendukung dari perekonomian rakyat Indonesia (Hariana, 2007, p. 5)

Tumbuhan yang di manfaatkan sebagai obat sudah dilakukan dari dulu, sejak peradaban manusia itu ada. Tumbuhan memang gudang bahan kimia yang memiliki sejuta manfaat, termasuk sebagai obat untuk berbagai penyakit. Kemampuan meracik tumbuhan berkhasiat obat dan jamu, merupakan warisan turun-temurun dimasyarakat. Tumbuhan yang merupakan bahan baku obat tradisional tersebut tersebar hampir diseluruh wilayah Indonesia. Di hutan tropis Indonesia terdapat 30.000 spesies tumbuhan. Dari jumlah tersebut, sekitar 9.600 spesies di ketahui berkhasiat obat, tetapi baru 200 spesies saja yang telah dimanfaatkan sebagai bahan baku pada industri sangat terbuka luas, sejalan dengan semakin berkembangnya industri jamu, herbal, fitofarmaka, dan kosmetika tradisional (Prasetyono, 2012, p. 12)

Tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional semakin banyak diminati oleh masyarakat karena telah terbukti bahwa obat yang berasal dari tumbuhan lebih menyehatkan dan tanpa menimbulkan adanya efek samping jika dibandingkan dengan obat-obat yang dibuat dari bahan kimia. Namun, yang menjadi permasalahan bagi peminat obat tradisional adalah kurangnya

pengetahuan dan informasi memadai mengenai berbagai jenis tumbuhan-tumbuhan yang biasa digunakan sebagai ramuan obat-obatan tradisional dan bagaimana pemanfaatannya. Arief *dalam* (2001) Sembiring (2012, p. 19).

Pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan merupakan hal yang sangat penting. Melihat begitu banyak tumbuhan yang ada di hutan, namun hanya sedikit yang masih memanfaatkan, jadi tidak jarang tumbuhan hanya di anggap sebagai gulma yang harus dimusnahkan. Pengetahuan masyarakat Desa Muara Kilis tentang pemanfaatan tumbuhan hutan sebagai obat tradisional disampaikan secara lisan oleh leluhur dari generasi kegenerasi. Namun ada kecenderungan bagi generasi muda kurang mengetahui manfaat tumbuhan hutan sebagai obat tradisional.

Masyarakat yang memiliki keahlian pengobatan tradisional umumnya dikuasai oleh orang-orang tertentu yang diyakini memiliki ilmu tentang obat-obatan. Keadaan seperti ini juga di alami oleh masyarakat Desa Muara Kilis Kecamatan Tengah Ilir Kabupaten Tebo, dimana masyarakat memanfaatkan tumbuhan untuk obat tradisional sebagai alternatif dan langkah awal pengobatan suatu penyakit karena kurangnya fasilitas kesehatan, sarana transportasi serta kurangnya biaya untuk pengobatan secara modern.

Masyarakat Desa Muara Kilis memanfaatkan tumbuhan hutan sebagai obat tradisional, mereka memiliki keyakinan bahwa tumbuhan yang dijadikan sebagai obat tradisional dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit sesuai dengan fungsi tumbuhan yang mereka yakini dan juga bermanfaat untuk menjaga daya tahan tubuh atau meningkatkan kesehatan. Tumbuhan yang dapat dijadikan sebagai obat menurut pengetahuan masyarakat di Desa Muara Kilis yaitu: Bungo, gando ruso, jarang, sitawar, capur, melati hutan, selasih hutan, amplas kijang, sianceng, mali-mali berduri, medang leso, kapeteng, slaguri, kaco retak, keduduk jantan, sungkai, mato ketam, kembang rabu, keduduk betino dan akar kadiali. Masyarakat yang masih percaya akan tumbuhan yang dijadikan sebagai obat tradisional yaitu masyarakat yang lanjut usia yang dulu masih percaya akan khasiat tumbuhan yang mereka gunakan sebagai alternatif pengobatan serta pengetahuan tradisional yang dimiliki yang telah diwariskan turun temurun kepada mereka.

Berdasarkan urai diatas, dimana masyarakat Desa Muara Kilis memiliki pengetahuan untuk memanfaatkan tumbuhan hutan sebagai obat. maka penulis ingin menggali pengetahuan masyarakat Desa Muara Kilis mengenai study pengetahuan masyarakat tentang tumbuhan obat, oleh karena penulis tertarik melakukan penelitian mengenai **“Study Pengetahuan Masyarakat Dalam Memanfaatkan Tumbuhan Hutan Sebagai Obat Tradisional di Desa Muara Kilis Kecamatan Tengah Ilir Kabupaten Tebo Provinsi Jambi”**

2. METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Muara Kilis, Kec Tengah Ilir. Kab. Tebo. Provinsi Jambi. Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari tanggal 25 Juni 2018 sampai 18 Juli 2018

Alat dan Bahan

a. Alat

Alat yang digunakan dilapangan adalah perekam suara, kamera, parang, pisau, peralatan tulis menulis dan kuisioner (daftar pertanyaan dan panduan wawancara yang telah di persiapkan terlebih dahulu). Alat yang digunakan untuk pengkoleksian dan pengawetan

jenis tumbuhan obat adalah gunting, benang, jarum.

b. Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Alkohol 7%, kertas, koran, lem, dan jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional di Desa Muara Kilis.

Prosedur Kerja

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode *Survey Eksploratif* dan metode *Participatory Rural Appraisal*, yaitu proses pengkajian yang berorientasi pada keterlibatan serta peran masyarakat secara aktif dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan tahap menyusun tujuan penelitian, observasi, wawancara, dokumentasi, koleksi sampel, pembuatan herbarium, identifikasi tumbuhan. Desain dalam penelitian ini adalah umum, fleksibel, berkembang dan muncul dalam proses penelitian (Arikunto, 2002, p. 11)

Proses identifikasi

Proses identifikasi tumbuhan dilakukan langsung di lapangan dan apabila tidak diketahui secara lengkap akan dilakukan pengambilan sampel untuk diidentifikasi lebih lanjut di Laboratorium.

Pembuatan herbarium

Pembuatan herbarium dilakukan terhadap jenis tumbuhan yang belum diketahui jenis tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Desa Muara Kilis, sedangkan jenis tumbuhan yang sudah diketahui jenisnya diambil foto dan dicatat nama ilmiah serta nama daerahnya

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Jenis Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Desa Muara

Kilis Berdasarkan tabel 1 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional di Desa Muara Kilis Kecamatan Tengah Ilir Kabupaten Tebo Provinsi Jambi terdapat 20 spesies tumbuhan obat yang dikelompokkan dalam 14 famili.

NO	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Manfaat
1	Lythraceae	(<i>Lagerstromia speciosa Pers</i>)	Bungo, bungor	Bisul, demam, sakit mata, kencing manis.
2	Acanthaceae	(<i>Justicia gendarussa</i>)	Gando Ruso, ganda rusa	Sakit kepala, rematik, kudis
3	Verbenaceae	(<i>Stachytarpheta mutabilis L</i>)	Jarong, pecut kuda	Nifas, haid (menstruasi)

4	Costaceae	(<i>Cheilocostus speciosus</i> (J. Koenig) C. D. Specht)	Sitawar, pancing, sitawas	Obat sakit mata, kontrasepsi (KB), busung air, gatal-gatal,
5	Asteraceae	(<i>Blumea balsamifera</i> (L.)	Capur, sembung	Flu, demam, meningkatkan empedu
6	Apocynaceae	(<i>Tabernaemontana corymbosa</i> Roxb. ek Wall.)	Melati hutan	Mengobati hilang akal (setres)
7	Rubiaceae	(<i>Oldenlandia prostrata</i> (Blume) Kuntze)	Selasih hutan	Mengobati hilang akal (setres)
8	<u>Dilleniaceae</u>	(<i>Tetracera indica</i> merr)	Amplas kijang, kaki kuda	Gula basah, sakit urat
9	Rutaceae	(<i>Clausena excavata</i> Burm. F.)	Sianceng	Sakit perut
10	Vitaceae	(<i>Leea indica</i> (Brum. F.) Merr)	Mali-mali berduri	Bisul, mag, sakit perut
11	Lauraceae	(<i>Litsea</i> sp)	Medang lesu	Bisul, demam, ibu hamil melahirkan
12	Leguminosae	(<i>Senna alata</i>)	Kapeteng	Kurap, kudis, herpes, kapalan
13	Malvaceae	(<i>Sida rhombifolia</i> L.)	Slaguri, sida guri	Bisul, perut mules, cacing keremi, asma, asam urat, bisul, disentri
14	Leguminosae	(<i>Cajanus cajan</i> (L. Mill sp)	Kaco retak	Demam
15	Melastomataceae	(<i>Clidemia hirta</i>)	Keduduk seduduk	Obat luka bernanah
16	Verbeaceae	(<i>Peronema canescens</i>)	Sungkai	Patah tulang
17	Compositae	(<i>Mikania congesta</i> DC)	Mato ketam	Demam
18	Apocynaceae	(<i>Asclepias curassavica</i> L.)	Kembang rabu	Sesak napas/asma
19	Melastomataceae	(<i>Melastoma malabathricum</i> L.)	Keduduk seduduk	Luka, bisul, keputihan
20	Menispermaceae	(<i>Tinospora tuberculata</i>)	Akar Kadiali	Infeksi saluran kencing, demam kuning, kencing manis

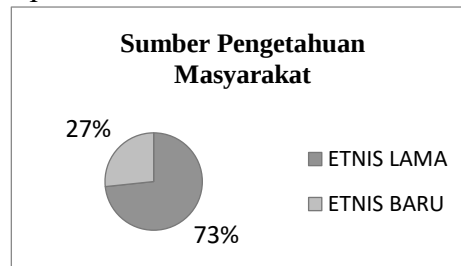
2. Pengetahuan Masyarakat Tentang Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Desa Muara Kilis

Pengetahuan masyarakat tentang tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional perlu dipelihara dari generasi kegenerasi karena hal tersebut merupakan kekayaan alam warisan nenek moyang. Pemanfaatan berbagai jenis tumbuhan sebagai obat tradisional sudah dilakukan sejak lama menurut responden pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional di dapatkan dari nenek moyang mereka.

Pengetahuan lokal ini sudah turun-temurun diwariskan dari generasi kegenerasi berikutnya, hal ini juga disebabkan oleh keadaan ekonomi, bahan obat tradisional mudah didapatkan dan tidak memiliki efek

sampling. Berdasarkan hasil wawancara 15 responden didapatkan hasil bahwa pengetahuan masyarakat terhadap tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional di Desa Muara Kilis Kecamatan Tengah Ilir Kabupaten Tebo Provinsi Jambi didapat dua sumber, yaitu sumber pertama etnis lama (sudah sejak lama menggunakan obat tradisional dan semuanya sudah lansia) sebanyak 11 orang dari sumber kedua etnis baru (baru menggunakan tumbuhan sebagai obat tradisional) sebanyak 4 orang.

Presentase pengetahuan masyarakat yang memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional di Desa Muara Kilis Kecamatan Tenga Ilir Kabupaten Tebo Provinsi Jambi bisa dilihat pada gambar IV.1.



Gambar IV.1. Sumber pengetahuan masyarakat mengenai tumbuhan obat

Berdasarkan gambar IV.1. Pengetahuan masyarakat terhadap tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional banyak bersumber dari etnis lama yaitu sebanyak 73 %, karena pemanfaatan tumbuhan sebagai obat adalah pengetahuan secara turun-temurun yang diwariskan dari generasi kegenerasi berikutnya. Proses pewarisan ini merupakan salah satu cara yang mereka lakukan untuk melestarikan pengetahuan tersebut agar tetap terjaga dan tidak hilang.

Sumber pengetahuan etnis baru lainnya sebanyak 27%. Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat yang baru diwariskan. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa upaya pelestarian pengetahuan masyarakat mengenai tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional harus diturunkan pada generasi kegenerasi berikutnya dan dijadikan warisan budaya yang tidak ternilai harganya.

Selain itu, wawasan pengetahuan mereka sendiri semakin bertambah ketika tumbuhan yang mudah diamati tersebut berguna dan penting dalam budaya masyarakat mereka. Begitu juga dengan pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional, jenis tumbuhan dapat dengan mudah di temukan dan diamati. Selain itu juga telah adanya pengetahuan tumbuhan sebagai bahan pengobatan tradisional yang di dapat dari nenek moyang. Dengan demikian pemanfaatan tumbuhan sebagai pengobatan tradisional memang sebuah pengetahuan lokal yang mereka miliki. **Bagian Tumbuhan Yang Digunakan Masyarakat Sebagai Obat Tradisional Di Desa Muara Kilis**

Berdasarkan hasil observasi penelitian di lapangan, bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional yaitu; Daun, bunga, buah, batang dan akar bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan masyarakat sebagai obat yaitu bagian daun.

Tabel IV.1 Bagian Tumbuhan Yang Digunakan Masyarakat Sebagai Obat Tradisional Di Desa Muara Kilis.

No	Nama Lokal	Bagian Tumbuhan Yang Digunakan				
		Daun	Bunga	Buah	Batang	Akar
1	Bungo	√	√			
2	Gando Ruso	√				
3	Jarong	√				
4	Sitawar	√			√	
5	Capur	√				√
6	Melati hutan	√	√			
7	Selasih hutan	√	√			
8	Amplas kijang	√				
9	Sianceng	√				
10	Mali-mali berduri	√				√
11	Medang lesa	√			√	
12	Kapeteng	√				
13	Slaguri	√	√	√	√	√
14	Kaco retak	√	√	√	√	
15	Keduduk Jantan	√	√	√		
16	Sungkai	√				
17	Mato ketam	√				
18	Kembang rabu	√	√		√	√
19	Keduduk betino	√	√	√		
20	Akar Kadiali				√	

3. Cara Masyarakat Mengolah Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional

Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan cara pengolahan tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Desa Muara Kilis cara pengolahan tumbuhan obat tersebut meliputi proses rebus, tumbuk, kunyah, bakar, remas dan seduh.

Tabel IV.1 Cara Pengolahan Tumbuhan Obat Tradisional.

No	Nama Lokal	Nama ilmiah	Cara Pengolahan
1	Bungo	<i>(Lagerstromia speciosa Pers)</i>	Beberapa helai daun bungo direbus lalu daun ditempelkan ke

			bagian organ tumbuhan yang sakit.
2	Gando Ruso	(<i>Justicia gendarussa</i>)	• Ambil beberapa helai daun, lada beberapa butir, dan air secukupnya, ditumbuk, kemudian ditempelkan pada bagian pelipis dan dahi, bila perlu dibalut dengan kain basah. • Ambil beberapa helai daun gandao ruso, beberapa helai daun kecubung, lada hitam beberapa butir, air secukupnya, ditumbuk, ditempelkan pada bagian yang sakit, bila perlu dibalut dengan kain basah. • Ambil beberapa helaian daun gandoruso digosok pada bagian kulit.
3	Jarong	(<i>Stachytarpheta mutabilis</i> L)	• Ambil daun jarong 7 helai, air secukupnya, di rebus, lalu airnya diminum. • Ambil beberapa daun jarong beberapa helai, air secukupnya, direbus lalu airnya diminum.
4	Sitawar	(<i>Cheilocostus speciosus</i> (J. Koenig)C. D. Specht)	• Ambil bagian daun, batang, kulit batang, air secukupnya, ditumbuk, diperas lalu diteteskan pada mata. • Ambil batang sitawar secukupnya, daun beberapa helai, ditumbuk, didiamkan selama 1 malam.
5	Capur	(<i>Blumea balsamifera</i> (L.)	• Ambil beberapa helai daun capur, air secukupnya, direbus lalu airnya diminum. • Ambil beberapa helai daun capur, air secukupnya, direbus lalu diminum.

			• Daun capur beberapa helai, air secukupnya, direbus, lalu diminum. • Akar capur secukupnya kemudian dipotong-potong, air secukupnya, direbus, disaring lalu diminum. • Ambil beberapa helai daun capur muda lalu di tempelkan ke dalam rongga lobang hidung lalu dihirup.
6	Melati hutan	(<i>Tabernaemontana corymbosa</i> Roxb. ek Wall.)	Ambil beberapa helai daun melati hutan, bunga melati hutan, air secukupnya, diremas lalu airnya di teteskan ke mata.
7	Selasih hutan	(<i>Oldenlandia prostrata</i> (Blume) Kuntze)	Ambil beberapa helai daun dan bunga, air secukupnya, diremas lalu diminum.
8	Amplas kijang	(<i>Tetracera indica merr</i>)	• Ambil beberapa helai daun amplas kijang, daun dibakar di atas api, ditempel pada bagian yang luka. • Ambil beberapa Bagian batang amplas kijang, air secukupnya, direbus lalu diminum.
9	Sianceng	(<i>Clausena excavata</i> Burm. F.)	Ambil beberapa helai daun sianceng, air secukupnya, diremas, lalu diminum
10	Mali-mali berduri	(<i>Leea indica</i> (Brum. F.) Merr)	• Ambil beberapa helai daun mali-mali berduri, air secukupnya, direbus, di tempelkan ke bisul • Ambil secukupnya pucuk daun mali-mali berduri lalu di makan
11	Medang lesu	(<i>Litsea</i> sp)	Ambil beberapa helaian daun, air secukupnya, diremas lalu diminum.
12	Kapeteng	(<i>Senna alata</i>)	• Ambil beberapa helai daun ketepeng, air

			secukupnya, direbus, lalu diminum.
			• Daun ketepeng secukupnya, kapur sirih, air secukupnya, ditumbuk samapai halus, digosok pada bagian yang sakit.
13	Slaguri	(<i>Sida rhombifolia</i> L.)	• Ambil semua bagian organ tumbuhan slaguri, 5 batang akar slaguri, potong kecil-kecil, air secukupnya, direbus lalu diminum. • Akar slaguri ambil secukupnya, gula pasir, air secukupnya, direbus, lalu diminum. • Ambil beberapa helai daun slaguri, air secukupnya, direbus lalu diminum. • Ambil beberapa helai daun slaguri, air secukupnya, direbus lalu diminum. • Ambil beberapa helai daun slaguri, minyak kelapa, direbus kemudian digosok pada bagian kulit kepala.
14	Kaco retak	(<i>Cajanus cajan</i> (L. Mill sp))	Ambil beberapa helai daun kaco retak, air secukupnya, daun di rebus, air rebusan di kompreskan di kepala.
15	Keduduk Jantan	(<i>Clidemia hirta</i>)	Ambil beberapa helaian daun, bunga, buah keduduk jantan, diremas, dan digosok ketika mandi atau pada luka.

16	Sungkai	(<i>Peronema canescens</i>)	Ambil beberapa helai daun sungkai, ditumbuk halus, lalu ditempel.
17	Mato ketam	(<i>Mikania congesta</i> DC)	Ambil beberapa helai daun mato ketam, air secukupnya, direbus, lalu dikompreskan di kepala.
18	Kembang rabu	(<i>Asclepias curassavica</i> L.)	• Ambil beberapa helai daun, bunga, batang kembang rabu, dibakar kedalam api, lalu ditempelkan ke perut. • Ambil akar kembang rabu secukupnya, air secukupnya, direbus, lalu diminum.
19	Keduduk betino	(<i>Melastoma malabathricum</i> L.)	• Ambil beberapa helai daun, bunga, buah, ditumbuk, ditempelkan ke bagian luka. • Daun keduduk betino beberapa helai, air secukupnya, direbus lalu diminum. • Ambil beberapa helaian daun keduduk betino, air secukupnya, direbus lalu diminum.
20	Akar Kadiali	(<i>Tinospora tuberculata</i>)	• Ambil 1 batang akar kadiali kering, gandoroso kering, slaguri kering, madu secukupnya, air secukupnya, direbus lalu diminum. • Batang akar kadiali secukupnya, dipotong-potong, direbus lalu diminum. • Akar kadiali kering, sambiloto kering, daun

sendok kering, daun calepok kering, air secukupnya, direbus lalu diminum.

- Batang akar kadiali, air secukupnya, ditumbuk halus, diremas dengan minyak kelapa, digosokan pada bagian kulit.
-

B. Pembahasan

1. Jenis Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Masyarakat Desa Muara Kilis

Berdasarkan tabel IV.1 jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisonal di Desa Muara Kilis Kecamatan Tengah Ilir Kabupaten Tebo Provinsi Jambi terdapat 20 spesies tumbuhan obat yang dikelompokkan dalam 14 famili, dengan jenis tumbuhan yang berasal dari famili Apocynaceae sebanyak 2 jenis yaitu melati hutan (*Tabernaemontana corymbosa* Roxb. ek Wall.) dan kembang rabu (*Asclepias curassavica* L.) jenis tumbuhan yang berasal dari famili Leguminosae sebanyak 2 jenis yaitu kaco retak (*Cajanus cajan* L. Mill sp) dan ketepeng (*Senna alata*) jenis tumbuhan yang bersala dari famili Melastomataceae yaitu sebanyak 2 jenis yaitu keduduk betino (*Melastoma malabathricum* L.) dan keduduk jantan (*Clidemia hirta*). Semua jenis tumbuhan tersebut mudah di dapatkan di semak-semak, hutan dan di sekitar Desa Muara Kilis, tumbuhan tersebut juga di pelihara oleh etnis atau dukun di kampung sebagai persiapan sewaktu-waktu membutuhkan tumbuhan tersebut untuk di jadikan sebagai obat tradisional.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mulyati Rahyu Dkk (2006). Hasil tercatat 73 jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional dan perawatan paska persalinan. Tiga jenis di antara tetumbuhan obat tersebut termasuk dalam daftar tumbuhan langka di indonesia, yaitu: *Alstoniascholaris*(L) R.Br. *Arcangelisiafalva* (L.) Merrill, dan *Fibraurea tinctoria* Loureiro. Pembukuan semak belukar dan hutan mempengaruhi ketersediaan sumber tumbuhan obat ini, beserta pengetahuan tradisional masyarakat akan kegunaannya. Suryana & Iskandar(2014). Hasil tercatat 132 jenis tanaman obat dari 54 famili tanaman perkarangan yang lazim dimanfaatkan masyarakat untuk dimanfaatkan masyarakat untuk mongobati 23 golongan penyakit. Siti Susiarti (2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak kurang dari 45 jenis termasuk 40 marga dan 28 suku tumbuhan dicatat dimanfaatkan untuk tumbuhan obat. Beberapa di antaranya adalah daun gatal, sinan (*Laporteadecumana*) yang sering di manfaatkannya masyarakat di maluku dan papua. Juga puli (*Alstoniascholaris*) dan Gaharu (*Gyrinopsverteegii*) yang termasuk tumbuhan langka, namun gaharu ada yang sudah menanamnya.

Kasrina Dkk (2015). Hasil terdapat 78 jenis dan 37 famili tanaman obat yang digunakan dalam pengobatan berbagai penyakit oleh suku Mukomuko, yang didominasi oleh famili *Zingiberaceae* (8 spesies), *Euphorbiaceae* (6 spesies), *Anacardiaceae* (5 spesies), *Poaceae* (4 spesies) dan lain-lain. Ada 78 jenis tanaman obat, yang terdiri dari pohon, semak. herbal yang

digunakan di Desa Mukomuko, untuk mengobati 51 jenis penyakit. Bagian dari tanaman yang digunakan adalah rimpang, daun, buah, semua bagian, akar, batang, kulit kayu, biji, bunga, batang umbut, dan lateks. Di klasifikasikan dalam 5 habitus: pohon, semak, herba, semak dan liana. Tanaman obat yang paling banyak dimanfaatkan di Desa Mukomuko adalah "konak putih"/anak dukungan/Meniran/*Phyllanthus niruri* yaitu untuk menyembuhkan rasa sakit, diabetes, ginjal, kudis, dan luka. Lis Nurrani (2013). (Try Susanti, 2013) Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 16 jenis paku, yang terdiri dari 11 paku terestrial dari 8 famili dan 5 jenis paku epifit dari 5 famili. Hasil penelitian menunjukkan Jenis paku yang ditemukan di Taman Hutan Kenali Kota Jambi ternyata memiliki banyak manfaat bagi manusia, baik sebagai tanaman hias, obat-obatan ataupun keperluan lain.

Tumbuhan paku yang pada umumnya dimanfaatkan sebagai keperluan pengobatan yaitu (*Dryopteris expansa*) yang dapat digunakan sebagai obat penurun panas, (*Lycopodium cernuum*) untuk obat batuk dan lelah. *Blechnum orientale* untuk obat bisul dan obat gangguan saluran kencing. (*Lygodium circinatum*) dan (*Drynaria sparsisora*) untuk obat luka.

2. Pengetahuan Masyarakat Tentang Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Desa Muara Kilis

Tumbuhan obat merupakan tumbuhan yang tidak asing lagi didengar dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Muara Kilis. Mayoritas para orang tua/tetua desa masyarakat Desa Muara Kilis telah mengenal beberapa tumbuhan yang sering mereka gunakan sebagai obat, karena masyarakat desa semura kilis masih banyak yang menggunakan tumbuhan obat dalam menanggulangi dalam masalah kesehatan, maka mereka menanam beberapa tanaman yang sering mereka gunakan sebagai obat dipekarangan rumah mereka.

Masyarakat Desa Muara Kilis percaya dengan pengobatan tradisional dalam kehidupan sehari-harinya. Warga yang sakit biasanya melakukan pengobatan dengan cara menggunakan tumbuhan obat, mengkonsumsi obat-obatan yang dijual bebas atau pergi kebidan desa, puskesmas dan rumah sakit. Masyarakat setempat menanyakan cara pengobatan tradisional menggunakan tumbuhan kepada orang yang dianggap mengetahui tentang tumbuhan obat.

Kepercayaan masyarakat Desa Muara Kilis terhadap pengobatan tradisional merupakan kepercayaan turun-temurun. Sebagai mana yang telah dijelaskan oleh Ibu Nurjana (61 tahun), “ bahwa masyarakat desa muara kilis msih banyak yang percaya terhadap pengobatan tradisional karena pengobatan ini warisan budaya yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi”. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa sebagian besar responden yang berusia lebih dari 50 tahun hanya mengeyam pendidikan Sekolah Dasar (SD). Beberapa responden yang masih berusia 30-50 tahun, berpendidikan SMP, SMS, dan S1. Generasi muda umumnya percaya dan menggunakan tumbuhan obat setelah membuktikan khasiatnya dari tumbuhan obat tersebut responden dengan usia yang lebih tua menggunakan tumbuhan obat karena sudah percaya dan terbiasa menggunakan tumbuhan obat. Pada umunya, pengetahuan mengenai tumbuhan obat untuk mengobati penyakit tertentu sudah banyak diketahui oleh masyarakat desa muara kilis. Ilmu tentang tumbuhan obat, didapat dari para orang tua terdahulu yang secara turun-temurun

diwariskan dari generasi-kegenerasi sehingga pengetahuan ini berkembang dalam masyarakat. Meskipun mereka tidak tahu nama umum ataupun nama ilmiah dari tumbuhan obat yang mereka gunakan, masyarakat Desa Muara Kilis telah mengenal beberapa tumbuhan obat yang diketahui secara turun temurun dan mereka juga mengetahui cara penggunaannya, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan, serta khasiat dari tumbuhan obat tersebut bagi kesehatan.

Masyarakat Desa Muara Kilis dalam menggunakan tumbuhan obat, mereka tidak hanya, menggunakan 1 atau 2 jenis tumbuhan obat saja yang digunakan dalam pengolahannya, akan tetapi mereka menggunakan beberapa jenis tumbuhan untuk mengobati suatu penyakit. Misalnya, untuk obat sakit Kencing manis sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Hapsah (60 tahun), dalam bentuk campuran, misalnya untuk penderita penyakit infeksi saluran kencing, beliau menggunakan tumbuhan akar kadiali (*Tinospora tuberculata*) dengan cara 1 batang akar kadiali kering, amplas kijang kering, slaguri kering, kunyit, madu secukupnya kemudian di rebus kemudian diminum. Dalam bentuk tunggal misalnya untuk orang hilang akal beliau sering menyarankan untuk minum air rebusan melati hutan (*Tabernaemontana corymbosa*).

3. Bagian Tumbuhan Yang Digunakan Masyarakat Sebagai Obat Tradisional Di Desa Muara Kilis

Berdasarkan gambar IV.1. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan masyarakat Desa Muara Kilis dari hasil wawancara adalah daun yaitu sebanyak 46%, tumbuhan yang dimanfaatkan daunnya sebagai obat tradisional antarlain: Bungo, gando ruso, jarong, sitawar, capur, melati hutan, selasih hutan, amplas kijang, sianceng, mali-mali berduri, medang leso, kapeteng, slaguri, kaco retak, keduduk jantan, sungkai, mato ketam, kembang rabu, dan keduduk betino. Menurut (Handayani, 2003, p. 149) pada dasarnya daun merupakan bagian tumbuhan yang banyak digunakan sebagai obat tradisional. Selain itu, daun merupakan tempat akumulasi hasil fotosintesis yang diduga mengandung unsur-unsur zat organik yang memiliki sifat menyembuhkan penyakit. Zat yang banyak terdapat pada daun adalah *minyak atsiri, fenol, senyawa kalium dan klorofil*. Klorofil telah diuji mampu menanggulangi penyakit anemia dengan baik, karena zat ini berfungsi sama seperti *hemoglobin* pada darah manusia. Keuntungan lain dari daun adalah memiliki serat yang lunak, dan banyak mengandung senyawa kimia yang dapat digunakan sebagai obat. Umumnya masyarakat Desa Muara Kilis mengolah organ daun direbus lalu diminum airnya, hal ini dilakukan agar zat-zat yang ada pada daun akan pindah ke dalam air sehingga air yang diminum mengandung zat-zat yang berguna untuk pengobatan. Cara lain yang digunakan sebagai lalapan. Selain daun bagian yang sering digunakan sebagai obat tradisional bunga sebanyak 19% dari *family* diantaranya: Bungo, melati hutan, selasih hutan, slaguri, kaco retak, keduduk betinino, keduduk jantan. Masyarakat Desa Muara Kilis memanfaatkan bunga dengan cara di peras, kemudian di ambil sarinya. Masyarakat Desa Muara Kilis memanfaatkan buah sebagai pengobatan yaitu sebanyak 10% bagian buah ini juga menjadi penting untuk dimanfaatkan sebagai pengobatan oleh masyarakat. Buah merupakan tempat penyimpanan cadangan makanan yang banyak mengandung provitamin. Masyarakat menggunakan beberapa buah dalam pengobatan tradisional seperti: Slaguri, kaco retak, keduduk jantan dan keduduk betino. Organ tersebut dimanfaatkan dengan cara diambil sari perasannya dan dimakan secara langsung. Bagian lain yang digunakan batang sebanyak 15%, batang merupakan bagian dari

organ tumbuhan yang sangat penting keberadaanya, salah satu fungsi batang adalah selain sebagai jalan pengangkut air dan zat-zat dari bawah ke atas dan jalan pengangkutan hasil asimilasi dari daun keseluruh bagian tumbuhan. Walaupun demikian terdapat beberapa jenis tumbuhan hutan yang hampir semua bagian dari tumbuhan tersebut dapat mengobati beberapa jenis penyakit, misalnya slaguri, *Sida rhombifolia* L yang akar, batang, daun dan bunga. Obat perut mulas: Seluruh tumbuhan termasuk akar kering, digodok dan diminum. Asam urat tinggi: lima batang akar, cuci, potong kecil dan rebus dengan 2 gelas air sampai mendidih, tuang ke gelas berikut akar dan tutup semalaman, esoknya diminum sebelum sarapan. Rebus sekali lagi untuk sorenya. Sakit gigi : Akar dikunyah. Sengatan lebah : Bunga dilumatkan dan tempel. Atau Gosokkan bunga Silaguri pada tempat yang disengat. Asma: Akar slaguri, gula pasir, godok dan airnya diminum. Cacing Keremi: Daun *Sida rhombifolia* L 9 helai, Bunga Silaguri 3 kuntum, Air secukupnya direbus lalu diminum. Disentri: Herba Silaguri, Herba daun Sendok, Air secukupnya lalu airnya diminum. Ketombe dan Kurap: daun *Sida rhombifolia* L, Minyak Kelapa, dididihkan sebentar kemudian didiamkan, Lalu digosokkan pada kulit kepala. Catatan: Wanita hamil dilarang minum. Sejalan dengan Penelitian Susi Susiarti (2015) bagian dari tumbuhan digunakan pada penelitian yaitu: daun, kulit kayu, tempurung, isi batang, rimpang. Menurut Suparni & Ari wulandari (2017) bagian dari tumbuhan yang digunakan yaitu: akar, batang, daun, buah, bunga. Menurut Bambang Sudewo (2012) bagian dari tumbuhan digunakan pada penelitian yaitu: daun, buah, bunga dan akar. (F. Wulandari, Nery Sofiyanti, 2014) Biji, pelepah, batang, akar, daun, bunga.

4. Cara Masyarakat Mengolah Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional

Berdasarkan gambar IV.2. Di atas menunjukkan bahwa cara pengobatan tumbuhan obat yang paling banyak digunakan dengan cara pengobatan diminum sebanyak 34% umumnya organ tumbuhan yang di olah dengan cara diminum berupa daun, bunga, buah dan akar dengan tanpa diperlakukan sebelumnya tetapi langsung di rebus setelah ditumbuk. Caralain yang digunakan masyarakat adalah digosok dengan presentase sebesar 8%, dimakan langsung 2%, di teteskan 3%, di tempel 6%, direbus 34%,dikunyah 2%, dibakar 3%. Masyarakat yang berada di Desa Muara Kilis memiliki banyak cara dalam mengolah tumbuhan untuk dimanfaatkan sebagai obat seperti diminum, digosok, ditetaskan, dan ditempel. Caralain yang umumnya digunakan masyarakat Desa Muara Kilis yaitu dengan cara digosok yaitu dengan persentase sebesar 8%. Pengobatan dengan cara ini biasanya berupa getah maupun orang tumbuhan yang dihaluskan kemudian digosokkan kepada bagian kulit yang sakit. Misalnya daun ketepeng (*Senna alata* L) yang digunakan untuk mengobati kulit alergi seperti kurap dan kudis. Sedangkan cara terendah yaitu dimakan langsung dan dikunyah persentase sebanyak 2% cara ini kurang banyak digunakan oleh masyarakat Desa Muara kilis. Cara yang paling banyak dilakukan masyarakat Desa Muara Kilis sebagai obat dengan cara diminum persentase sebanyak 34%. Karena banyak masyarakat yang beranggapan bahwa organ tumbuhan yang di rebus lebih manjur dan terasa khasiatnya karena kandungan dari tumbuhan yang direbus akan dikeluarkan langsung dalam air rebusan. Sedangkan cara pengolahan tumbuhan yang umum di lakukan oleh masyarakat desa muara kilis yaitu dengan cara ditumbuk di buat serbuk maupun dibuat salep. Penelitian ini sejalan dengan (Susiarti, 2015a) hasil penelitian menunjukkan bahwa tumbuhan obat dapat direbus, di

minum, ditempel, diremas, ditetaskan, ditempel, digosok, ditumbuk, dibakar, dicampurkan dengan obat tradisional lainnya: ditambah garam, gula, cuka dan minyak kelapa. Penelitian (Ni Ketut Lestari Dewi, 2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa tumbuhan obat dapat ditumbuk, diremas, ditempel, direbus, diminum, ditetaskan, dipanggang, diminum, diparut, ditumbuk, digoreng, dikunyah, dijemur, dimakan langsung. Namun pada masyarakat Desa Muara Kilis tidak menggunakan cara pemanfaatan dijemur, digoreng, diparut dan dipanggang. Penelitian (S. S. Mulyati Rahayu, Diah Sulistiarini, Suhardjono Prawiroatmodjo, 2006) hasil penelitian menunjukkan bahwa tumbuhan obat dapat ditumbuk, ditempel, dipanaskan, direbus, diminum, ditetes, diremas, digosok, ditumbuk, dikunyah, dihirup. Menurut (S. Wulandari, 2017) menunjukkan bahwa tumbuhan obat dapat ditumbuk, dipotong, direbus, diminum, ditempel, ditumbuk, di campurkan dengan obat tradisional lainnya madu, air, garam, gula batu, gula merah, gula aren. Desa Muara Kilis tidak menggunakan cara pemanfaatan dengan dicampurkan obat tradisional lainnya garam, gula merah dan gula aren. Menurut (Sudewo, 2012a) menunjukkan bahwa tumbuhan obat dapat dipotong, direbus, diminum, disaring, ditumbuk, ditempel, diminum di campurkan dengan obat tradisional lainnya madu, air, garam, madu dan gula. (F. Wulandari, Nery Sofiyanti, 2014) Direbus, dipotong, dipanaskan, diramas, digulung, ditumbuk, dibakar, dimakan, tetaskan, dimandikan, dioleskan, diusap, digantung, dimandikan

4. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan tentang Studi Pengetahuan Masyarakat Dalam Memanfaatkan Tumbuhan Hutan Sebagai Obat di Desa Muara Kilis Kecamatan Tengan Ilir Kabupaten Tebo Provinsi Jambi maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional di Desa Muara Kilis berjumlah 20 jenis tumbuhan yaitu Bungo, gando ruso, jarong, sitawar, capur, melati hutan, selasih hutan, amplas kijang, siaceng, mali-mali berduri, medang leso, kapeteng, slaguri, kaco retak, keduduk jantan, sungkai, mato ketam, kembang rabu, keduduk betino dan akar kadiali. yang termasuk kedalam 14 famili.
2. Ilmu pengetahuan tentang tumbuhan obat tersebut mereka dapatkan dari para orang tua terdahulu yang secara turun-temurun dari generasi kegenerasi sehingga pengetahuan ini berkembang dalam masyarakat.
3. Bagian tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan yaitu bagian daun, daun, batang, kulit batang, bunga, buah dan akar. tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah daun sebanyak 46%.
4. Dalam proses pengolahan tumbuhan yang dijadikan sebagai obat tradisional di Desa Muara Kilis masih dilakukan dengan cara sederhana, yaitu diminum, digosok, ditempel, dimakan langsung, ditetes dan ditempel.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta.
- Handayani. (2003). Jenis-Jenis Tumbuhan Dicotyledoneae Berpotensi Obat di Manfaatkan Oleh Masyarakat di Cagar Alam Karaenta Bantimurung Bulusaraung Kabupaten Maros. 149.
- Hariana. (2007). *Tumbuhan Obat Dan Khasiatnya Seri 3*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Kasrina, & Desmaniar, S. I. (2015). *Study Ethnobotanical Tanaman Obat Oleh Orang-Orang Dari*

Etnis Mukomuko Di Bengkulu.

- Lestari, D. H. (2006). *Cara Benar Meracik Obat Tradisional* Jakarta: Agromedia Pustaka..
- Mulyati Rahayu, S. S., Diah Sulistiarini, Suhardjono Prawiroatmodjo. (2006). Pemanfaatan Tumbuhan Obat secara Tradisional oleh Masyarakat Lokal di Pulau Wawonii, Sulawesi Tenggara. 7, 3.
- Ni Ketut Lestari Dewi, M. J., Isnainar (2017). *Kajian Pemanfaatan Tanaman Sebagai Obat Tradisional di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong*. 5, 5.
- Nurrani, L. (2013). *Pemanfaatan Tradisional Tumbuhan Alam Berkhasiat Obat Oleh Masyarakat Di Sekitar Cagar Alam Tangale*. 3.
- Prasetyono, D. S. (2012). *Daftar Tanaman Obat Ampuh Disekitar Kita*. Jogjakarta Flashbooks.
- Sembiring, R. (2012). Keanekaragaman Vegetasi Tanaman Obat di Hutan Pendidikan Universitas Sumatera Utara Kawasan Taman Hutan Raya Tongkoh Kabupaten
- Sudewo, B. (2012b). *Basmi kanker dengan herbal*. Jakarta: Visimedia.
- Sudirga, S. K. (2012). *Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Di Desa Trunya Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli*. Universitas Udayana, Bali. (7)
- Sugiyono. (2007). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung Alfabeta.
- Suryana, & Iskandar. (2014). Studi Pengetahuan lokal tanaman obat pada agroekosistem pekarangan dan dinamika perubahannya di desa cibunar kecamatan rancakalong kabupaten sumedang jawa barat. 15.
- Susiarti, S. (2015a). Pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan obat masyarakat lokal di Pulau Seram, Maluku. 1, 4.
- Try Susanti, S. d. A. (2013). *Keanekaragaman Tumbuhan Paku (Pteridophyta) di Taman Hutan Kenali Kota Jambi*. 5.
- Wulandari, F., Nery Sofiyanti. (2014). *Eksplorasi Pengetahuan Tumbuhan Obat Etnis Sakai di Desa Petani, Duri Riau*. 1.
- Wulandari, S. A. (2012). *Herbal Nusantara 1001 ramuan tradisional asli indonesia*. Yogyakarta Rapha Publishing.
- Yatias, E. Y. (2015). *Etnobotani Tumbuhan Obat Didesa Negla Sari Kecamatan Nyalindung Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat* Uin Syarif Hidayatullah, Jakarta. (11)